

Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Jari Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA An-Nida Kreet Gumukmas Jember

Siti Nursyamsiyah, Cahya Tribagus Hidayat
Universitas Muhammadiyah Jember

Email : Sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id, cahyatribagus@unmuhjember.ac.id

Diterima:Desember 2020;Dipublikasikan:Desember 2020

ABSTRAK

AL-Quran Al-Karim is the last miracle revealed to the Prophet Muhammad, and as a way of life for Muslims. As inheritors of the earth, has the obligation for all Muslims to learn starting from learning to read letters hijaiyah were first introduced in early childhood. In addition to the ability to read the Qur'an, an increase in the ability to write the Koran should be noted, due to the fact this is a weakness aspects of writing a large part of children and even adults. Jari-Qur'an teaching methods encourage children chanting in an atmosphere of joy and love, children and educators are encouraged to set an example and want to take the example of the good nature of anyone, and to make the example of the Prophet became a major base in the moral formation of children, The process of teaching is done in ways that favored child, namely in the form of fairy tales, games, prizes, props, songs, and exercises. Jari-Qur'an excess compared with the methods of the Qur'an to read and write more lies in the placement and grouping of the letters hijaiyah into geometric shapes making it easier for children to remember reading and writing, how to use a very easy and fun with a variety of props, stories, songs, and games, using different colors so as to stimulate the creativity of children,

Kata Kunci: Finger Al-Qur'an Method, Knowledge reading, Al-Qur'an writing

ABSTRACT

AL-Quran Al-Karim is the last miracle revealed to the Prophet Muhammad, and as a way of life for Muslims. As inheritors of the earth, has the obligation for all Muslims to learn starting from learning to read letters hijaiyah were first introduced in early childhood. In addition to the ability to read the Qur'an, an increase in the ability to write the Koran should be noted, due to the fact this is a weakness aspects of writing a large part of children and even adults. Jari-Qur'an teaching methods encourage children chanting in an atmosphere of joy and love, children and educators are encouraged to set an example and want to take the example of the good nature of anyone, and to make the example of the Prophet became a major base in the moral formation of children, The process of teaching is done in ways that favored child, namely in the form of fairy tales, games, prizes, props, songs, and exercises. Jari-Qur'an excess compared with the methods of the Qur'an to read and write more lies in the placement and grouping of the letters hijaiyah into geometric shapes making it easier for children to remember reading and writing, how to use a very easy and fun with a variety of props, stories, songs, and games, using different colors so as to stimulate the creativity of children,

Keywords: Finger Al-Qur'an Method, Knowledge reading, Al-Qur'an writing

PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua umat Islam tidak memandang umur baik anak-anak, dewasa maupun tua. Sehingga perlu ada solusi yang dapat mengantarkan anak-anak agar mudah belajar Al-Qur'an. Bukan hanya dari aspek bacaan namun juga perlu dilatih bagaimana menulis Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an sebagai mukjizat untuk membimbing umat manusia menuju jalan yang lurus. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Al Qattan (2013:15) bahwa gemerlapnya dunia dengan kebodohan hanya kaum muslimin yang bisa memberantasnya dan mampu memberikan perubahan pada kaum muslimin. Kebingungan manusia terhadap Al-Qur'an dapat dibimbing menuju keselamatan. Kaum muslimin pada zaman dahulu meletakkan Al-Qur'an sebagai pondasinya, hal ini tidak beda jauh dengan zaman sekarang hendaknya Negara berpedoman terhadap Al-Qur'an juga.

Apabila kita telusuri secara bahasa konsep Al-Qur'an memiliki makna cukup jelas dimulai dari asal kata (مصدر) *masdar* yang memiliki arti (اسم مفعول) *isim maf'ul* atau disebut juga dengan *maqrū'* (مقرؤ) yang artinya yang dibaca (Sabuni At Tibyani, 1985:8). Sedangkan konsep Al-Qur'an secara terminologi atau istilah merupakan lafadz Allah atau kalamullah SWT yang berbahasa Arab pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar. Mukjizat ini diturunkan secara bertahap secara mutawatir bagi umat Islam yang membacanya merupakan bagian dari ibadah. (Ash-Shiddieqy, 1987:1). Kata Al-Qur'an memiliki makna mengumpulkan atau menghimpun, yakni dari huruf-huruf atau kata-kata satu dengan kata-kata lainnya yang tersusun dengan rapi dalam satu ucapan. Berdasarkan konsep tersebut bahwa Al-Quran bermula dari *qiro'ah* yang merupakan kata masdar (dalam istilah Indonesia disebut dengan *infinitive*) dalam ilmu sharf berasal dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 yang artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya". (Al Qattan, 2013:15-16).

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting sekali terutama bagi generasi penerus bangsa yang Islami, kemampuan membaca sangat diharapkan bukan hanya pada orang desa namun sejak dini anak-anak sudah terlatih untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maksud dari kata membaca Al-Qur'an adalah diawali dengan belajar mengenal makhoriul huruf, kemudian mengeja perkalimat. Kebiasaan berlatih secara terus menerus maka kemampuan membaca meningkat pada perkalimat yang panjang. Inilah proses belajar membaca Al-Qur'an, semakin sering dilatih dan diasah maka semakin lancar juga bacaan Al-Qur'annya. Begitu juga dalam belajar menulis Al-Qur'an tidak lepas dari ketepatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik makhoriul huruf maupun tajwidnya. Kemampuan membaca memiliki tujuan yaitu mampu menelaah panjang pendeknya, ketepatan melafalkan makhoriul huruf mulai perkata, perkalimat atau perjumlah. Kemampuan membaca terus dilatih karena masa usia dini termasuk *Golden Age* yang perlu dipupuk dengan kebaikan-kebaikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gleen Doman (1998:94) mengapa anak-anak usia muda perlu dilatih secara terus menerus untuk belajar membaca, berikut ini beberapa alasannya:

1. Pada usia tiga tahun sampai 10 tahun anak-anak mudah menyerap informasi sampai pada puncaknya.
2. Pada anak usia dini lebih mudah mengajarkannya dari pada sudah berusia lanjut.
3. Pada usia dini dilatih untuk menyerap informasi karena bagi mereka mudah menerima informasi daripada ketika waktunya belajar mereka frustrasi.
4. Ketika usia dini sudah terlatih membaca maka lebih mudah mengerti dibanding bagi anak yang tidak membaca.
5. Ketika usia dini sudah terlatih maka dapat ditunjukkan dengan kecepatan anak membaca dibanding yang tidak belajar sama sekali.

Pengetahuan Al-Qur'an memiliki tujuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Qodir dalam bukunya Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah yang telah diterjemahkan dalam bentuk bahasa Indonesia oleh Husein yaitu:

1. Anak dikatakan mampu membaca ketika sudah sesuai dengan prasyarat yang ditentukan dalam membaca ayat-ayat atau surat-surat dari Al-Qur'an.
2. Dituntut untuk memahami kitab Allah secara sempurna yang dapat memberikan manfaat untuk menenangkan jiwa dan memuaskan akal.
3. Dituntut mampu menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari dengan menerapkan ajaran Islam.
4. Dituntut perbaikan tingkah laku dengan menerapkan metode yang tepat.
5. Dituntut mampu melestarikan keindahan Al-Qur'an serta retorika dan susunan atau ushul Al-Qur'an.
6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.
7. Belajar tentang pendidikan Islam dan melakukan pembinaan berdasarkan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist. (Toha, 1999: 33).

Sedangkan bagi yang mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Semua anak-anak perlu membaca kitab Al-Qur'an dengan tepat, baik itu tempat pemberhentian (saktah) maupun menyembunyikan huruf-huruf dengan persepsi maknanya maupun makhrajnya.
2. Semua anak-anak dapat memahami Al-Qur'an dan memiliki kesan yang mendalam terkait bacaan Al-Qur'an.
3. Semua anak-anak ketika membaca diharapkan dengan khusuk, membaca dengan tenang dan memiliki rasa takut kepada Allah SWT.
4. Semua anak-anak diharapkan membiasakan membaca mushaf dengan memperkenalkan istilah-istilah secara tertulis baik dalam tanda baca maupun teknik membacanya. (Toha, 1999:34-35).

Peningkatan kemampuan dalam menulis maupun membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan, karena kenyataan aspek menulis ini merupakan kelemahan sebagian besar anak-anak bahkan kaum dewasa. Aspek membaca lebih diperhatikan dari pada menulis, contohnya banyak anak-anak yang hafal Qur'an tetapi mereka lemahnya dalam penulisan. Padahal belajar menulis merupakan rangkaian dalam lingkup belajar Al-Qur'an merupakan bagian belajar bahasa. Belajar menulis Al-Qur'an sama halnya dengan belajar imla' dalam bahasa Arabnya, ketika mereka sudah lancar menulis maka sebagai kelanjutannya adalah belajar kaligrafi.

Dari beberapa uraian diatas, menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan daya keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan menyesuaikan dengan keinginan di hati karena tanpa adanya dorongan maka kemampuan membaca tidak akan terwujud. Kemampuan membaca tidak lepas dari daya pikir seseorang untuk mengaktualisasikan kegiatan membaca. Sebagaimana yang tertulis dalam peraturan Menteri Agama RI. No 128 tahun 1982/44 tahun 1982 tentang usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan sebagai penguat dan pondasi yang kuat, ini termasuk realisasi pemerintah agama dan bagian dari program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an (Human, 2001:9).

Konsep kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan, kekuatan, kecakapan seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an baik dilakukan secara tartil serta dituntut untuk memahami maknanya. Walaupun membaca termasuk ibadah justru dengan tujuan mengerti dan memahami kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah sesuai dengan firman Allah SWT yang tertera dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

ورتل القرآن ترتيلا (المزمل : 4)

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil".

Belajar membaca Al-Qur'an perlu adanya dorongan dan motivasi orang tua, karena masa *golden age* mampu membentuk akhlak dan perilaku yang baik, dengan pembelajaran Al-Qur'an maka anak memulai memahami ajaran Islam, rasa takut dan patuh mulai muncul untuk melakukannya. Dan menganggap melakukan sesuatu yang dilarang itu dosa dan masuk neraka, itulah yang terletak dibenak pada anak-anak usia dini ketika mereka mulai banyak belajar Al-Qur'an. Jika pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin, maka anak-anak akan terbiasa mencintai dan mengamalkannya sehari-hari. Semua tergantung pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anak sebagai generasi bangsa yang memiliki akhlak yang baik. Metode pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, karena setiap metode memberikan cara tersendiri untuk dipahami oleh anak-anak. Bagi anak-anak metode itu yang memiliki ketertarikan agar mereka betah belajar Al-Qur'an.

Pada era globalisasi ini yang semakin dipenuhi dengan berbagai macam kecanggihan dalam IPTEK sehingga banyak umat muslim melupakan kitab sucinya, bahkan HP atau *handphone* sebagai media kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa ditinggalkan. Fungsi Al-Qur'an mulai tergeser, Al-Qur'an mulai jarang disentuh bahkan hanya sebagai hiasan di rumah. Perkembangan IPTEKS sangat berpengaruh pada anak-anak, motivasi belajar menurun karena disibukkan dengan gangguan-gangguan yang lebih mengasyikkan seperti HP, Televisi, Game dan lain-lain. Sehingga

banyak anak-anak males pergi ke masjid untuk belajar Al-Qur'an, selain itu banyak orang tua disibukkan dengan pekerjaan sehingga waktu mendampingi anak kurang. Bisa dikatakan contoh teladan yang baik sangat minim sekali didapatkan, pola hidup seperti ini perlu dirubah bukan hanya sekedar mengejar materi tetapi mencetak generasi Qur'ani sangat diperlukan untuk bekal akhirat, yaitu "*ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shaleh*" era sekarang ini mayoritas orang tua keduanya berkarir seakan-akan tenggelam dalam duniawi sehingga banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pada sekolah terkait pendidikan agama.

Realita sekarang ini, kesadaran masyarakat yang kurang maka akan menjauhkan anak-anak generasi kita dari Al-Qur'an. Kondisi ini perlu dirubah dengan merubah mindset orang tua khususnya untuk lebih mendekati anak-anak pada Al-Qur'an dimulai dengan belajar makhorijul huruf, belajar menghafal dan dilanjutkan belajar memahami maknanya. Maka dengan beberapa kegiatan tersebut akan menambah generasi baru yang cinta terhadap Al-Qur'an, sebagai manual dan pedoman hidup. Ketika generasi muslim sudah banyak yang menghafal dan memahami makna Al-Qur'an maka akan terhindar dari kontradiksi seperti yang terjadi di pemerintahan Indonesia banyak orang mengaji tapi masih korupsi, banyak orang shalat tapi masih maksiat, banyak orang berhaji tapi masih mencuri.

Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai cara untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, dengan tujuan agar anak-anak memiliki semangat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an baik di rumah, di langgar maupun di sekolah. Setelah mereka belajar dan dikatakan mampu membaca diharapkan juga mampu mengimplementasikan kandungan Al-Qur'an yang mengandung pesan moral dari setiap surat Al-qur'an.

Belajar Al-Qur'an melalui metode jari ini mengajak anak-anak untuk belajar membaca makhorijul huruf dalam menyenangkan, penuh kasih sayang, anak-anak dan pendidik selalu didorong dan dimotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Perkembangan IPTEKS sangat berpengaruh pada anak-anak, motivasi belajar menurun karena disibukkan dengan gangguan-gangguan yang lebih mengasyikkan seperti HP, Televisi, Game dan lain-lain. Salah satu cara atau metode dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak perlu ada nuansa sambil bermain, dalam suasana gembira dan menyenangkan. Salah satu metode yang unik dan tidak menghabiskan biaya banyak yaitu menggunakan jari dalam belajar Al-Qur'an. Pembelajaran seperti ini sering kali digambarkan oleh Rasulullah sebagai teladan yang baik. Peyampiannya sambil berdongeng sebagai daya Tarik minat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, ada *reward*, alat peraga serta menggunakan lagu sambil bergerak dan berlatih.

Adapun salah satu kelebihan belajar Al-Qur'an melalui jari dibandingkan dengan beberapa metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu terletak pada tata cara pengelompokan huruf hijaiyah dalam bentuk geometri. Sehingga dengan cara pengelompokan huruf hijaiyah pada jari kanan dan jari kiri memudahkan anak-anak mengingat bacaan dan praktek menulis. Cara ini bila diterapkan sangat mudah dan menyenangkan dengan berbagai alat peraga yang tidak mahal hanya menggunakan jari serta kertas warna warni yang mudah menstimulasi kreativitas anak untuk belajar Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi dan praktek terhadap siswa-siswa TPA AN-NIDA Kreet Kecamatan Gumukmas, Demonstrasi ini dilakukan bukan hanya sekali tetapi melalui beberapa tahapan sesuai dengan materi yang telah di susun oleh peneliti. Pada awalnya peneliti memberikan contoh dengan menggunakan tangan kanan, jari telunjuk kanan memiliki fungsi melambangkan huruf A dan telunjuk kiri melambangkan huruf Hamzah. Jari telunjuk kanan dan jari tengah kanan memiliki fungsi yang melambangkan huruf *Ma Ha*. Kalau digabung mulai jari telunjuk kanan, jari tengah, dan jari manis yang kanan melambangkan huruf *Fa Qo* dan *Wa*. Sementara kombinasi jari yang sama dari tangan kiri melambangkan huruf *Sa, Sya* dan *La*. Selain dengan jari tangan, juga digunakan alat peraga yang mengelompokkan huruf Hijaiyah yang disesuaikan dengan geometris atau bentuknya. Huruf-huruf tersebut disusun dengan gambar geometris untuk memudahkan menghafal dan menulis.

Salah satu contohnya melakukan pengelompokan huruf *sin*, *syin*, dan *shod* yang memiliki bunyi dan bentuk yang sama. Huruf-huruf ini yang sering sulit dibedakan untuk dilafalkan oleh anak-anak. Huruf-huruf tersebut diberi dengan tanda warna biru. Sedangkan huruf *kaf*, *qof*, *ain* dengan warna pink, serta *kaf* dan *lam* dengan warna orange. Dengan warna yang berbeda memudahkan anak-anak untuk mengingat dan mudah menghafal. Dalam penyampaiannya untuk mengenalkan huruf hijaiyah sambil berdongeng dan permainan sehingga belajar tidak jenuh, terkadang anak-anak lebih mudah menghafal dan memahaminya.

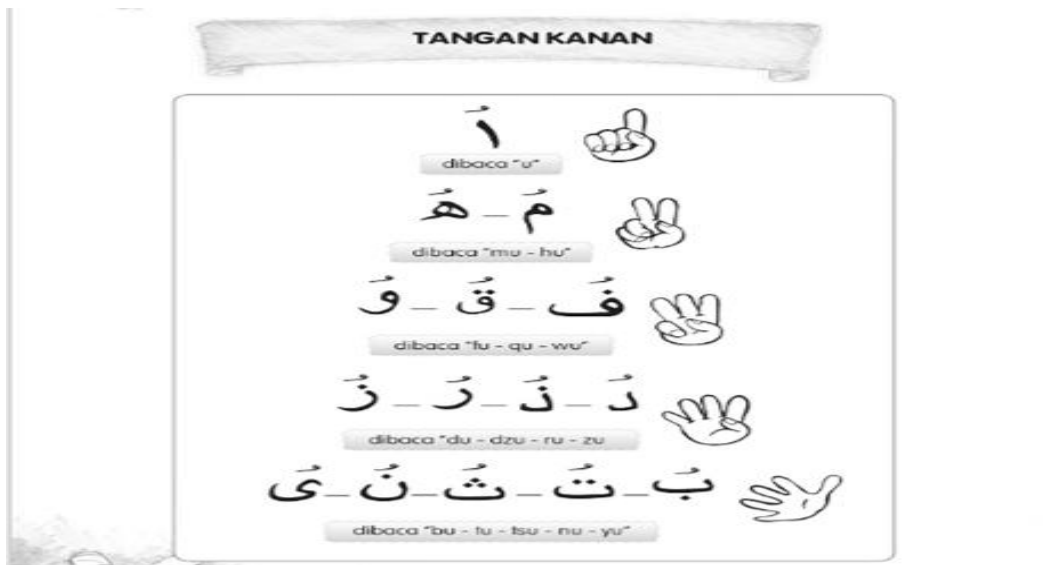
HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kewajiban bagi umat Islam yaitu belajar Al-Qur'an, tidak mengenal usia baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Banyak sekali tehnik belajar Al-Qur'an yang ditawarkan dari beberapa pakar untuk belajar Al-Qur'an mulai dengan menggunakan media yang sederhana bahkan media yang berkualitas tinggi atau menggunakan biaya yang mahal agar belajar membaca Al-Qur'an tercapai. Sebagaimana dalam kitab Ibnu Khaldun yang berjudul tentang: "Muqaddimah" menjelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan bagian dari dakwah dalam beragama, perbuatan yang ma'ruf perlu dilakukan oleh semua umat Islam khususnya ditekankan pada anak-anak usia dini atau dimulai sejak dalam kandungan yakni dengan memberikan teladan yang baik dengan cara ibu membaca Al-Qur'an secara rutin. Jika kebiasaan baik ini sudah ditanamkan sejak dini maka akan terbentuk akhlak yang kokoh pada diri anak. Selain itu penciptaan suasana keluarga yang menyenangkan perlu dilakukan oleh orang tua agar anak tidak merasa bosan.

Banyak media yang ditawarkan oleh para pakar untuk belajar cepat membaca al-Qur'an maupun menulis Al-Qur'an. Sebelum menggunakan media untuk praktekkan dalam belajar, ada beberapa yang perlu diperhatikan agar bisa membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Belajar mengenal dan menghafal huruf hijaiyah
2. Belajar mengenal dan memahami tanda baca/ harakat
3. Cara mengeja huruf hijaiyah bagian 1 dan dilanjutkan bagian 2
4. Hukum tajwid

Dalam pengabdian ini ditawarkan media yang mudah dan murah dengan memanfaatkan anggota tubuh kita semua yaitu kedua jari tangan manusia mempunyai fungsi sebagai media untuk belajar Al-Qur'an, setiap jari mempunyai fungsi huruf hijaiyah masing-masing. Belajar melalui jari ini sangat mudah dihafal oleh anak-anak, karena setiap huruf dikelompokkan masing-masing sesuai bunyi huruf hijaiyah. Obyek sasaran untuk pelatihan ini di TPA AN-NIDA, jumlah peserta sebanyak 20 anak. Latar belakang anak-anak TPA ini banyak yang belum menghafal huruf hijaiyah, apalagi menulis huruf hijaiyah. Pelaksanaan pertemuan pertama adalah mengenalkan huruf hijaiyah melalui jari-jari tangan. Dalam penerapannya, saya sebagai pelatih memberikan contoh dimulai dari jari telunjuk yang kanan yang melambangkan huruf A dan dilanjutkan dengan jari telunjuk kiri melambangkan huruf Hamzah. Sedangkan jari kanan bagian telunjuk dan jari tengah melambangkan huruf *Ma Ha*. Atau disebut dengan huruf *Mim* dan *Ha*. Kemudian digabungkan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis bagian kanan memiliki lambing huruf *Fa Qo* dan *Wa*. Adapun gabungan dari beberapa kombinasi jari yang sama jari kiri memiliki lambang huruf *Sa*, *Sya* dan *La*. Selain peneliti menerapkan dengan jari kanan maupun kiri, digunakan pula alat peraga untuk mempermudah pemahaman anak-anak yaitu dengan menggunakan gambar jari kanan dan jari kiri dan menuliskan fungsinya masing-masing dengan bentuk geometris.



Berdasarkan gambar, pengelompokan huruf hijaiyah ini penting sesuai kemiripan pelafalan karena belajar melalui jari ini meluruskan bunyi huruf hijaiyah yang salah dan tunjukkan bagaimana lafal yang benar, di samping itu mudah mempraktikkan penulisan huruf hijaiyah. Berikut ini gambar dalam bentuk geometri sebagai berikut:



Jari telunjuk kiri di atas menunjukkan huruf hamzah. Jari telunjuk kiri dan jari tengah bagian kiri memiliki bunyi salah satu huruf hijaiyah yaitu *Ku Ku*. Sedangkan jari telunjuk, jari manis dan jari tengah memiliki bunyi huruf *Su, Syu* dan *Lu*. Selain dengan jari tangan, alat peraga sangat dibutuhkan seperti penerapan pada jari kanan dengan cara dikelompokkan huruf hijaiyah dengan bentuk geometris, lebih mudahnya membuat gambar tangan kanan dan tangan kiri kemudian menyebutkan pengelompokan huruf hijaiyah pada masing-masing jari tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



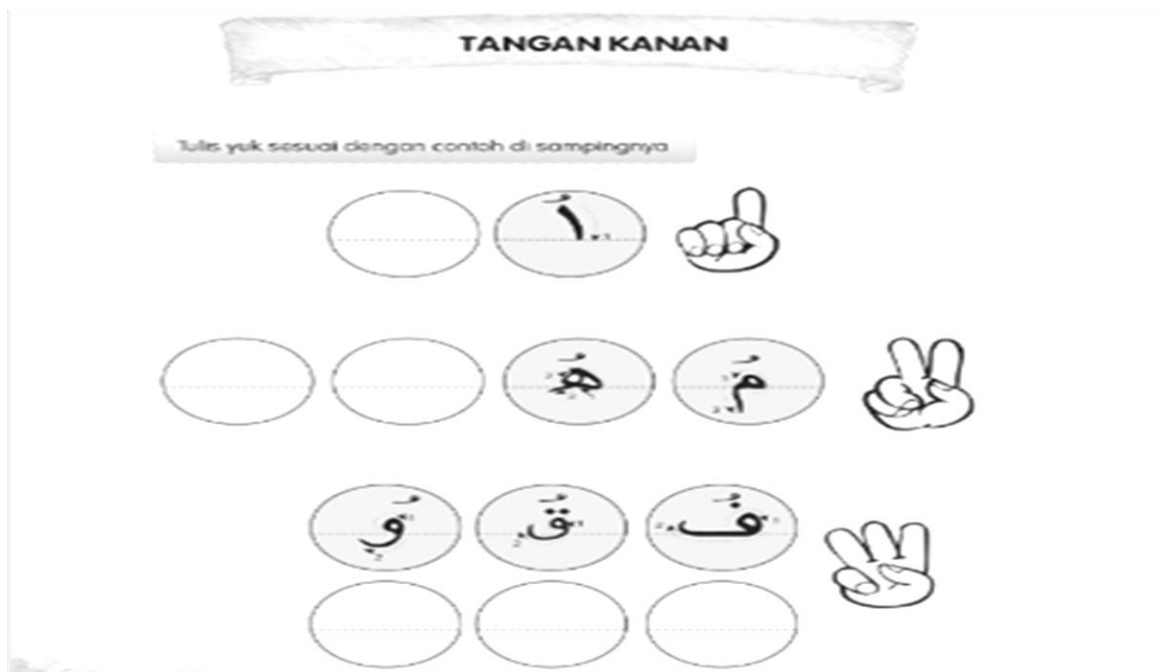
Gambar di atas dari fungsi jari kiri dapat digambarkan dalam bentuk geometri sebagai berikut ini :



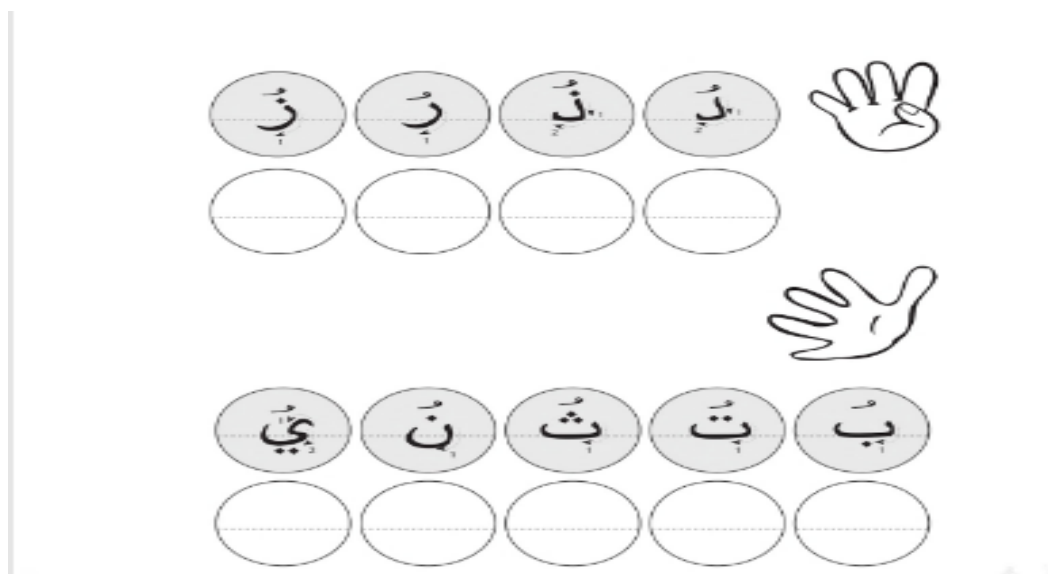
Belajar huruf hijaiyah melalui jari-jari ini cukup mudah dihafal dan dipahami oleh anak-anak TPA AN-NIDA, Pertama yang saya lakukan adalah mengenalkan fungsi jari kanan dan dilanjutkan fungsi jari kiri, kemudian setelah anak-anak menghafal setiap fungsi jari masing-masing mengenalkan secara bergantian jari kanan dan kiri agar anak-anak bisa membedakan dan mudah menulis huruf hijaiyah. Ini merupakan cara permulaan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, pada pertemuan awal selama kurang lebih 60 menit anak-anak sudah menghafal fungsi jari kanan dan kiri. Biar pembelajaran tidak jenuh, cara penyampaiannya sambil berdongeng dan bernyanyi. Anak-Anak cukup senang dan antusias, ketika disuruh satu persatu mereka berebut untuk tampil lebih dulu untuk mempraktekkan membaca huruf hijaiyah melalui jari-jari tangan. Kelebihan belajar Al-Qur'an melalui jari ini dibandingkan dengan metode-metode yang lain yaitu cara menempatkan dan mengelompokkan huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk geometri. Pengelompokan ini memudahkan anak-anak untuk menghafal dan mengingat bacaan maupun tulisannya, cara ini terbilang sangat mudah, media mudah dijangkau dengan menggunakan jari masing-masing. Pelaksanaan dapat menggunakan lagu, atau sambil bermain serta menggunakan warna warni yang berbeda sehingga mudah dihafal. Setelah pelaksanaan langkah pertama, pada pertemuan pertama anak-anak telah mampu menghafal huruf hijaiyah dengan lafal yang benar melalui jari tangan kanan dan kiri. Adapun langkah kedua adalah praktek menulis huruf hijaiyah, dalam prakteknya

cukup mudah anak-anak menerapkannya karena mereka telah hafal huruf hijaiyah melalui fungsi jari kanan dan kiri. Dalam praktek menulis huruf hijaiyah, disini saya menggunakan media gambar jari-jari, dan anak-anak melengkapi di kotak yang kosong berdasarkan gambar jari tersebut. Untuk memudahkan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat melihat pada gambar berikut ini:

LATIHAN MENULIS FUNGSI JARI TANGAN KANAN

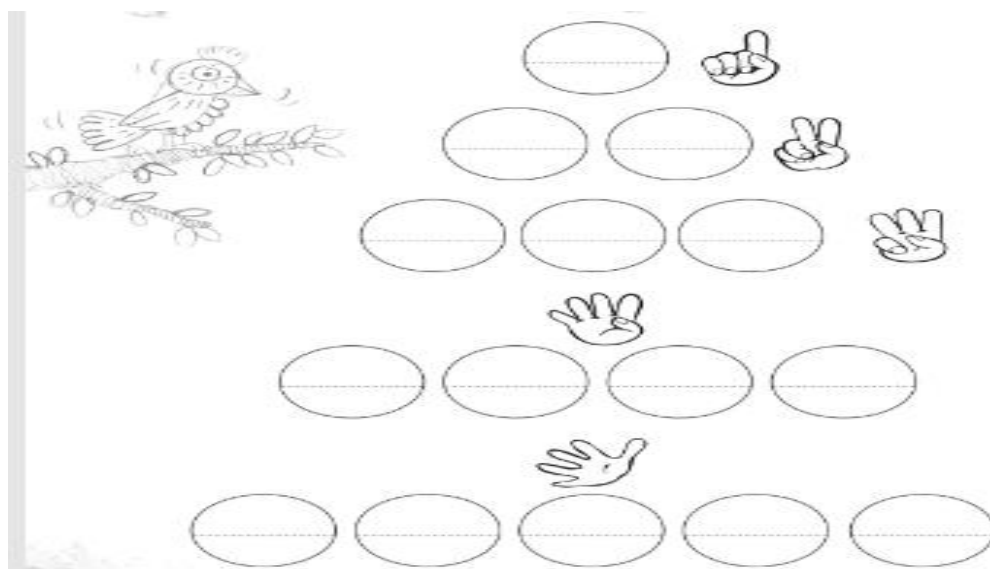


Berdasarkan gambar di atas, tugas untuk siswa adalah menulis huruf hijaiyah di lingkaran kosong sesuai dengan fungsi jari masing-masing. Dengan latihan seperti ini lebih mudah, karena setiap anak bisa melihat tulisan huruf hijaiyah di lembar latihan masing-masing.



Gambar di atas menjelaskan 4 jari dan 5 jari pada tangan kanan, Huruf yang sesuai bunyinya dikelompokkan menjadi satu agar anak bisa membedakan cara melafalkan dan menulisnya. Salah

satu contohnya adalah huruf ا dan آ ini sering dilafalkan dengan bunyi yang sama, namun dengan mengenal fungsi jari dan sambil berlatih menulis dengan benar maka kesalahan ini sudah mulai berkurang.



Setelah latihan setiap huruf hijaiyah, gambar ini mengasah hafalan dan tulisan anak-anak satu persatu, seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Belajar melalui gambar sambil bernyanyi lebih banyak disenangi oleh anak-anak karena lebih mudah memahami.



Dalam prakteknya, penerapan gambar di atas sama bentuk latihannya seperti latihan fungsi tangan kanan, setelah dikenalkan sambil dihafal semua anak disuruh belajar berlatih menulis huruf hijaiyah sesuai dengan contoh di atasnya. Mereka menulis sambil menghafal fungsi jari tersebut.



Dalam praktek gambar di atas, banyak anak-anak masih kesulitan cara melafalkan dan menulisnya dikarenakan fungsi tangan kiri ظ ط ض dan ع ح خ ع غ bunyi pelafalan mengandung kemiripan, sehingga terkadang anak-anak masih banyak yang keliru beda dengan fungsi jari kiri mayoritas dari 20 anak sudah tuntas atau berhasil.

Apabila belajar membaca Al-Qur'an terlambat diberikan kepada anak-anak, maka kelak membutuhkan ekstra dalam pembelajarannya. Masa dewasa tidaklah seperti anak-anak, seperti pepatah yang mengatakan: "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu, dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air". Selain memerintahkan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan anak-anak untuk bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak-anak diharapkan menulis kitabah yang baik dan benar dengan cara imla', didekte atau setidaknya menyalin dari mushaf. Inilah harapan besar agama Islam terhadap umatnya yang perlu diikuti, tanpa rasa malas dan sulit semua bisa dilakukan melalui belajar. Dengan belajar Al-Qur'an anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an, mereka akan terbiasa sehari-harinya untuk belajar terus, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwasannya belajar membaca Al-Qur'an dan menulis dapat memanfaatkan salah satu anggota badan kita selain untuk wirid dan dzikir ternyata jari-jari tangan kanan dan kiri mampu memberikan solusi bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Melalui metode ini, diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an bahwa belajar Al-Qur'an tanpa memerlukan media yang harga mahal anggota tubuh kita bisa dimanfaatkan dan bisa belajar dimanapun. Selain mudah caranya, anak-anak juga mudah belajarnya. Selain itu, belajar baca tulis Al-Qur'an melalui jari-jari ini mampu menciptakan Generasi yang mampu baca, tulis Al Qur'an dengan benar serta Paham arti yang terkandung dalamnya, dan tumbuh islamic learning community yang berakhlak mulia dalam aktivitas kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Doman, Gleen. 1998. *Mengajar Bayi Anda Membaca*, Gaya Favorit Press, Jakarta.
- Human, As'ad. 2001. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan membacakan Menulis dan Memahami Al-Qu'an (M3A) TKA-TPA, TKAL-TPAL, TQA, Majelis Ta'lim dan Tadarrus Al-Qur'an dan Keterpaduan BKB-TKA- TPA*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- Toha, Chabib. et.al. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang.
- Wulandari, Septi Peni. *Jari-Qur'an: Metode Cepat Lancar Menulis & Membaca Al-Qur'an*, Kawan Pustaka.